

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budidaya memegang peranan penting untuk lestarnya sumberdaya ikan. Untuk pengembangan budidaya perairan tidak dapat lepas dari pembenihan jenis-jenis unggulan. Pembenihan merupakan titik awal dalam usaha pengembangan budidaya perairan, karena merupakan kunci sukses usaha budidaya perairan. Kualitas benih yang baik akan menjamin hasil produksi yang baik pula. Ketersediaan benih yang memadai baik dari segi jumlah, mutu dan kesinambungannya harus dapat terjamin agar usaha pengembangan budidaya dapat berjalan dengan baik. Sampai saat ini usaha pembenihan masih menjadi faktor pembatas dalam pengembangan budidaya perairan di Indonesia untuk organisme-organisme tertentu. Oleh karena itu usaha pembenihan mutlak diperlukan (Afriani, 2016).

Budidaya ikan hias merupakan salah satu usaha agribisnis yang sangat potensial di Indonesia. Ikan hias adalah salah satu komoditas andalan Indonesia sejak lama dan menjadi salah satu andalan ekspor bagi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Bukti bahwa potensi ekonomi ikan hias dari Indonesia sangat besar, jumlah spesies yang mencapai 4.730 jenis ikan air tawar dan 650 jenis ikan air laut. (Sandi, 2008). Baru beberapa jenis saja yang sudah digarap dan dikembangkan sebagai komoditas ekspor. Pada tahun 2015, budidaya ikan koi blitar mampu menembus pasar internasional beberapa negara diantaranya pasar Malaysia, Taiwan,

dan Australia. (harliana, 2020). Dengan potensi sumberdaya ikan hias Indonesia, tidak berlebihan bila tekad KKP untuk menjadikan Indonesia sebagai negara produsen dan eksportir ikan hias terbesar di dunia. Namun, tentu saja dalam pengembangannya harus tetap melakukan perlindungan dan pelestarian. Direktur Jenderal Perikanan Budi daya Kementerian Kelautan dan Perikanan Slamet Soebjakto menjelaskan, “potensi ekonomi yang begitu besar dari ikan hias, memang akan bisa mengangkat kesejahteraan masyarakat jika digarap serius.

Potensi yang besar dari sumber daya ikan hias nasional, akan menjadi nilai yang strategis bagi Indonesia untuk menggenjot penerimaan kas negara dari sumber devisa atas ekspor ikan hias.” Ditambah dengan koleksi ikan hias yang dimiliki sekarang, Indonesia diyakini akan tampil sebagai negara produsen dan sekaligus eksportir terbesar di dunia. Data Kementrian Kelautan dan Perikanan (2022) mencatat Komoditas ikan hias menjadi salah satu andalan Indonesia dalam menopang perekonomian masyarakat. Perdagangan ikan hias dunia mencapai 1.600 jenis dan sekitar 46% (750 jenis) berasal dari air tawar.

Salah satu ikan hias air tawar yang banyak dibudidayakan adalah ikan koi (*Cyprinus carpio*). Nilai ekspor ikan koi Indonesia terus mengalami peningkatan yaitu di tahun 2010 nilai ekspor sekitar 12 juta dolar meningkat menjadi 20 juta dolar AS di tahun 2011 dan nilai ekspor ikan koi telah dan pada tahun 2016 mencapai 65 juta dolar. Peningkatan pasar terhadap ikan koi memacu Pengusaha ikan koi untuk meningkatkan usaha budidayanya. (Uun Yanuhar, 2019).

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) terus mendorong sektor usaha produktif seperti budidaya ikan hias karena telah terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan Pengusaha. budidaya ikan hias layak untuk dijadikan komoditas unggulan dalam budidaya karena memiliki berbagai keunggulan seperti sistem budidaya yang tidak memerlukan lahan yang luas, nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan ikan konsumsi serta perputaran uang yang lebih cepat dalam usaha sehingga pelaku usaha dapat lebih cepat dalam pengembalian modal.

Menanggapi tentang peluang ekonomi dari ikan hias, Kepala Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) Rina, mengatakan bahwa Indonesia saat ini memang menjadi negara paling potensial di dunia. Sentra ikan hias nasional saat ini berada di Provinsi Jawa Timur, Kalimantan Barat, Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Banten, Maluku, dan Papua. Ikan hias yang diproduksi harus sesuai dengan permintaan pasar dengan kualitas baik serta memperhatikan kontinuitas jumlah dan ukuran seragam, sehingga ikan hias Indonesia dapat bersaing di pasar global.

Ikan hias harus dibudidayakan berdasarkan permintaan pasar karena ikan hias adalah komoditas yang pemasarannya tergantung pada nilai-nilai yang lebih ke arah sentiment atau pengaruh dari gaya hidup. Sehingga jika suatu jenis ikan hias memiliki nilai sentiment yang tinggi seperti ikan arwana super red atau ikan koi yang dipercaya mampu memberikan keberuntungan bagi beberapa kaum, maka ikan tersebut akan bernilai sangat tinggi.

Pengembangan kawasan minapolitan diperlukan karena Pengusaha yang bergerak individual dengan skala kecil menengah akan sulit berkembang dan bersaing dengan perusahaan besar. Kawasan akan memperkuat industri ikan hias per komoditas, sebagai contoh adalah blitar yang berkembang sebagai kawasan industri ikan hias koi yang dapat menghasilkan koi-koi berkualitas dan bersaing impor. Budidaya ikan koi secara umum, telah menjadi bagian dari upaya pelestarian lingkungan. Tidak perlu lagi menangkap dari alam atau bahkan merusak ekosistem untuk mendapatkan ikan hias.

Keragaman jenis dan warna memang menjadi daya tarik tersendiri bagi penggemar ikan koi. Ikan koi mempunyai bentuk yang serupa dengan ikan mas, keduanya berasal dari genetic yang sama, yakni ikan karper (*Cyprinus Carpio*). Suseno (2000) mengemukakan, berdasarkan fungsinya, strain – strain ikan karper yang ada di Indonesia dapat digolongkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama merupakan strain ikan konsumsi (ikan mas) dan kelompok kedua adalah strain ikan hias (ikan koi).

Masyarakat Indonesia umumnya menyukai ikan koi karena warnanya yang mempunyai pola, ikan koi juga dipercaya dapat membawa hoki bagi pemiliknya. Ikan koi mempunyai corak warna yang sangat beragam, setiap koi memiliki pola warna yang berbeda- beda. Corak warna koi bervariasi seiring dengan perkembangan waktu, masa dan musim. Adapun warna-warna koi seperti merah, kuning, biru, putih, hitam, kuning emas dan perak. Pola warna yang dimiliki ikan koi menjadi salah satu karakteristik yang menarik minat penggemarnya. (Utomo, 2008).

Kemudian, pada skala besar dapat dijadikan sumber penghasilan keluarga dan pada skala kecil untuk menyalurkan hobi. Ikan koi yang berkualitas tinggi dapat dibentuk dari induk yang berkualitas baik, benih unggul dan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pakan. (Galih Fiel Arddhiagung, 2009).

B. Tujuan

1. Mengetahui alur budidaya pembesaran ikan koi di Kabupaten Bantul
2. Mengetahui biaya, penerimaan, dan keuntungan usaha budidaya ikan koi di Kabupaten Bantul

C. Kegunaan

Sebagai informasi mengenai analisis biaya budidaya ikan koi yang dapat dijadikan sebagai referensi baik bagi peneliti maupun Pengusaha ikan koi lainnya dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dari penetapan kebijakan pemerintah terkait usaha budidaya ikan koi di Kabupaten Bantul.

